

PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA BUKU SAKU TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB SUNTIK DI PMB SUYATI KARANGANYAR

Bella Putri Lathifah¹⁾ Ernawati²⁾ Yunia Renny Andhikatis³⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Prodi kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta ³⁾Dosen

Prodi kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

lathifahbellaputri@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan dapat mengakibatkan pemanasan global, kerusakan lingkungan, kemiskinan, meningkatnya kebutuhan pangan, energi, dan air. Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan ini adalah dengan program Keluarga Berencana (KB). Program keluarga Berencana salah satunya pencegahan masalah kependudukan, yang merupakan bagian yang terpadu untuk mencapai program pembangunan nasional dan bertujuan untuk turut serta menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual, sosial dan budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh penerapan pendidikan kesehatan pada akseptor KB pasca diberikan buku saku tentang kontrasepsi suntik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode *pra experimental design* dan rancangan penelitian *one group pretest posttest design*. Sampel penelitian ini adalah Ibu hamil di PMB Suyati Karanganyar dengan menggunakan teknik totally sampling. Variabel independen dalam penelitian ini pemberian pendidikan kesehatan dengan media buku saku dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan akseptor KB. Uji instrumen ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji Wilcoxon*.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan Asymp Sig. 2 tailed value 0,000 ($p \leq 0,05$) secara statistik maka terdapat pengaruh signifikan. Disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku pada WUS dapat meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendidikan kesehatan dengan media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan akseptor KB suntik di PMB Suyati Karanganyar.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, media buku saku, pengetahuan, kontrasepsi suntik

The Influence Of The Implementation Of Health Education Using Pocket Books On Increasing Knowledge Of Injectable Fp Acceptors At PMB Suyati Karanganyar

Bella Putri Lathifah¹⁾ Ernawati²⁾ Yunia Renny Andhikantias³⁾

¹⁾Student of Midwifery Study Program of Undergraduate Programs, Kusuma Husada University Surakarta

²⁾Lecturer of Midwifery Study Program of Undergraduate Programs, Kusuma Husada University Surakarta

³⁾Lecturer of Midwifery Study Program of Undergraduate Programs, Kusuma Husada University Surakarta

lathifahbellaputri@gmail.com

ABSTRACT

Conditions of population growth that cannot be controlled can result in global warming, environmental damage, poverty, and increasing needs for food, energy and water. One way to reduce this growth rate is with the Family Planning (KB) program. One of the family planning programs is preventing population problems, which is an integrated part of achieving national development programs and aims to participate in creating economic, spiritual, social and cultural prosperity. The aim of this research is to analyze the effect of implementing health education on family planning acceptors after being given a pocket book about injectable contraception.

This research uses quantitative research, a pre-experimental design method and a one group pretest posttest design research design. The sample for this research was pregnant women at PMB Suyati Karanganyar using a total sampling technique. The independent variable in this study is the provision of health education using pocket books and the dependent variable in this study is increasing knowledge of family planning acceptors. This instrument was tested using validity and reliability tests with the data analysis techniques used in this research consisting of univariate and bivariate analysis. Hypothesis testing using the Wilcoxon test

Based on the results of the analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test, Asymp Sig. 2 tailed value is 0.000 ($p \leq 0.05$) statistically so there is a significant effect. It was concluded that providing health education using pocket book media to WUS could increase knowledge about contraceptives.

The results of this research concluded that there was an influence of implementing health education using pocket book media on increasing the knowledge of injectable contraceptive acceptors at PMB Suyati Karanganyar.

Keywords: *Health education, pocket book media, knowledge, injectable contraception*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk saat ini semakin meningkat dan itu menjadi isu yang sangat populer dan mencemaskan bagi negara-negara di dunia. Di Indonesia hal ini menjadi masalah besar dibandingkan negara lain, pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik ekonomi maupun sosial, terutama peningkatan mutu kehidupan atau kualitas penduduk dalam SDM yang dibarengi besarnya jumlah penduduk yang tidak terkontrol (Dewanti, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Hal yang sering di jumpai dalam suatu negara berkembang yaitu jumlah penduduk yang sangat besar. Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia (World Population Review, 2022). Jumlah itu terdiri 138.999.996 penduduk laki-laki atau 54,48%, dan 136.361.271 penduduk perempuan atau 49,52%. Angka tersebut hasil perhitungan yang dilakukan oleh pusat data dan Informasi Kemetrian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistic (BPS) (Profil Kesehatan, 2022).

Kondisi laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan dapat mengakibatkan pemanasan global, kerusakan lingkungan, kemiskinan, meningkatnya kebutuhan pangan, energi, dan air. Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan ini adalah dengan program Keluarga Berencana (KB) (Faqih Ahmad, 2017). Diterbitkannya Keputusan Presiden Republik Indonesia No.8 Tahun 1970, maka dibentuklah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional yang disingkat BKKBN. Program keluarga Berencana salah satunya pencegahan masalah kependudukan, yang merupakan bagian yang terpadu untuk mencapai program pembangunan nasional dan bertujuan untuk turut serta menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual, sosial dan budaya (Kemenkes, 2019).

Peserta KB di Indonesia lebih banyak memilih Kontrasepsi Suntik sebagai alat kontrasepsi yaitu sebanyak 4.128.115 orang.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, jumlah keseluruhan akseptor KB pada tingkat Nasional 22.682.255 yang terbesar akseptor KB suntik sebanyak 12.562.106 (55,38%), pil 5.611.936 (24,74%), IUD 2.223.291 (9,8%), MOW 972.959 (4,29%), implant 687.689 (3,03%), kondom 162.252 (0,71%), MOP 102.166 (0,45%), diafragma 21.011 (0,09%), dan cara tradisional 329.644 (1,45%) (BKKBN, 2020).

Pengelola pelaksana Program Keluarga Berencana memerlukan penanganan yang serius juga strategi yang tepat. Implementasi program pemerintah salah satunya adalah program yang terkait dengan bidang kependudukan. Bidang kependudukan tersebut dilaksanakan salah satunya oleh Instansi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN memiliki peranan dalam pembangunan keluarga berencana dan keluarga sejahtera namun juga menyangkut masalah pengendalian penduduk. Pelaksanaan program kependudukan tersebut ditemukan beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus salah satunya ialah kurangnya informasi yang didapatkan masyarakat dalam penggunaan KB sehingga ditemukan beberapa kasus ibu hamil menggunakan KB dalam keadaan hamil bukan pasca keguguran (Sabilla, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019), jumlah PUS tahun 2019 sebanyak 6.652.451 pasang. Dari seluruh jumlah PUS yang ada, sebanyak 4.024.430 orang (73,5%) adalah peserta KB aktif dengan penggunaan kontrasepsi Suntik 2.320.430 orang (58,4%), Implan 560.000 orang (13,5%), Pil 440.000 orang (11,0%), IUD 360.000 orang (9,1%), MOW 200.000 orang (4,9%), Kondom 120.000 orang (2,5%) dan MOP 24.000 orang (0,6%) (BKKBN Prov. Jateng, 2019). Banyak faktor yang melatarbelakangi penggunaan MKJP. Penelitian terdahulu menyatakan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, sumber layanan KB, dan daerah pemukiman mempengaruhi penggunaan MKJP (Triyanto, Luki., Indriani,

D. 2018). Hasil yang tidak jauh berbeda juga menyatakan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, sumber layanan KB, dan daerah pemukiman mempengaruhi penggunaan MKJP pada WUS (Triyanto, 2019).

Pada tahun 2020, pelayanan peserta KB di Kabupaten Karanganyar sebanyak 112.857 jiwa. Peserta KB hormonal sebanyak 70,35% (79.397 jiwa), sedangkan peserta KB non hormonal sebanyak 29,65 % (33.460 jiwa) dimana 1.026 jiwa diantaranya merupakan peserta MOP (BP3AKB Kab. Karanganyar, 2020).

Pengetahuan dan perilaku kesehatan dapat ditingkatkan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh praktisi kesehatan secara teratur dan terencana. Untuk membantu keberhasilan pendidikan kesehatan maka dibutuhkan alat bantu (media). Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting karena dapat memudahkan dalam menerima materi, tetapi dalam menggunakan media, harus mengetahui karakteristik tersebut sebelum dipilih dan digunakan dalam suatu pendidikan kesehatan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Buku saku dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan mengenai perilaku. Buku saku memiliki kelebihan diantaranya tahan lama, mencakup banyak orang. biaya tidak tinggi, dapat dibawa kemana-mana, mempermudah pemahaman dan meningkatkan gairah belajar (Kholid, 2014).

Menurut Hizair (2019), buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberi petunjuk mengenai pengetahuan dan mudah dibawa ke mana-mana. Buku saku dapat digunakan sebagai sumber belajar dan untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran. Secara umum buku saku adalah buku yang berisi informasi berukuran kecil dan bisa di simpan dalam saku sehingga mudah di bawa kemana- kemana, melalui buku saku peserta

didik dapat memperoleh informasi tanpa banyak membuang waktu untuk mengetahui inti dari informasi tersebut. Menurut penulis buku saku merupakan buku yang berukuran kecil, materi yang dijelaskan tidak begitu banyak yang berarti simple, mudah dibawa kemana-mana dan mudah untuk dipelajari. Kelebihan-kelebihan buku saku antara lain:

- 1) Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan kedalam saku dan mudah di bawa.
- 2) Buku saku ini mudah dipahami peserta didik karena menyajikan materi singkat dan tampilan gambar-gambar, menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dengan konsep.
- 3) Buku saku ini menyajikan warna-warna yang menarik belajar peserta didik, disukai anak-anak menunjukkan bahwa suatu penyajian situasi yang sempurna realismenya adalah pewarna, karena pewarna pada gambar akan menumbuhkan kesan realistik.
- 4) Buku saku ini menjeaskan materi secara jelas dan sederhana atau singkat yang memudahkan pemahaman peserta didik terutama dalam hal indera pandangannya.
- 5) Survey awal yang telah dilakukan penulis di PMB Suyati, kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar jumlah akseptor KB pada bulan Oktober 2022 sebanyak 52, wawancara dilakukan kepada 3 orang akseptor KB, 1 orang mengatakan bahwa mengetahui tentang penjelasan tentang kontrasepsi suntik, 2 orang diantaranya tidak mengetahui penjelasan tentang kontrasepsi suntik.. Berdasarkan dari data yang telah diperoleh, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kontrasepsi Suntik di PMB Suyati, Mojogedang, Karanganyar.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pra Experimental Design menggunakan

rancangan One Group Pretest – Posttest Design. Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan observasi sebanyak dua kali sebelum eksperimen (pretest) dan sesudah eksperimen (posttest) pada subjek penelitian. Tujuan One Group Pretest-Posttest Design ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan akseptor KB suntik di PMB Suyati Karanganyar. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari komite etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada No.1620/UKH.L.02/EC/IX/2023 tanggal 13 September 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik yang datang di PMB Suyati yaitu 52 orang pada bulan Oktober 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 akseptor KB. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Selanjutnya data diambil menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data kemudian dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat dan Uji Wilcoxon .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden	%
< 20 tahun	0	-
20-35 tahun	27	73,5%
>35 tahun	7	26,5%
Total	34	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu 27 orang (73,5%) serta minoritas yang di dapat dalam penelitian ini adalah WUS yang berusia lebih dari usia 35 tahun yaitu sebanyak 7 orang (26,5%). Data ini menunjukkan bahwa responden termasuk dalam WUS.

Karakteristik rata-rata WUS berusia 20-35 tahun, karena usia tersebut merupakan

usia yang sudah matang dan cukup memiliki pengetahuan dan pengalaman baik dari segi kematangan dalam berfikir maupun mental untuk menjalani rumah tangga serta umur 20 - 35 tahun merupakan umur reproduksi sehat. Hal ini sangat baik untuk terjadinya kehamilan dan memulai program KB.

Usia 20-49 tahun merupakan usia produktif wanita untuk berproduksi. Terdapat tiga fase yaitu pada usia 20 tahun adalah tahap wanita untuk menunda kehamilan, usia 20-35 tahun merupakan tahap untuk menjarangkan kehamilan dan usia 35 tahun merupakan masa wanita untuk mencegah kehamilan (Kemenkes, 2014). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2021), dalam penelitiannya di Kabupaten Kuningan. Menyebutkan bahwa usia mempengaruhi sikap dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi juga sejalan dengan penelitian Mariana (2017), tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal di Puskesmas Ngemplak mengatakan sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 64 responden.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	%
SMA/SMK	22	70,6%
Diploma/Sarjana	12	29,4%
Total	34	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah WUS dengan tingkat Pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 22 responden atau 70,6%.

Menurut Notoatmodjo (2014) semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak informasi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartini (2021), yang menyebutkan bahwa sebagian besar subjek memiliki pendidikan tertinggi terakhir adalah sekolah menengah

(71,8%) dan dalam kategori tingkat pengetahuan cukup. Juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Penyileukan menunjukkan hasil bahwa WUS yang menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek berpendidikan terakhir SMA dengan presentase tertinggi (92%) (Angraini, 2019).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	%
Buruh	10	29,4%
Karyawan swasta	18	52,9%
PNS	6	17,6%
Total	34	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah WUS dengan tingkat Pekerjaan karyawan swasta yaitu sebanyak 18 responden atau 52,9%.

Menurut Notoatmodjo (2014), menjelelaskan bahwa pada orang yang bekerja mereka bisa mendapatkan informasi dari lingkungan kerja mereka, dimana lingkungan memberikan pengaruh pada pengetahuan. Kelompok tidak bekerja juga sebagian besar juga pengetahuan dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan pengetahuan juga dapat diperoleh secara turun-temurun dari orang tua. Pengetahuan yang orang tua miliki akan diturunkan kepada anak-anaknya. Pengetahuan juga bisa didapatkan dari lingkungan. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

Tabel 4.4 Tingkat pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan tentang alat kontrasepsi.

Tingkat Pengetahuan	Sebelum diberikan		Sesudah diberikan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang	0	0,00%	0	0,00%
Cukup	28	82,36%	0	0,00%
Baik	6	17,64%	34	100%
Jumlah	34	100%	34	100%
Rata-rata	12,5	Cukup	20	Baik

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akseptor KB dalam memahami pendidikan kesehatan sebelum diberikan edukasi dengan media buku saku memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (17,64%), pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (82,36%). Tingkat pengetahuan akseptor KB dalam memahami pendidikan kesehatan sesudah diberikan edukasi dengan media buku saku memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 34 orang (100%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik rata-rata WUS berusia 20-35 tahun, Mayoritas berpendidikan SMK/SMA sebanyak 22 orang (70,6%) dan mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 18 orang (52,9%).
2. Tingkat pengetahuan WUS terhadap alat kontrasepsi sebelum diberikan pendidikan mayoritas termasuk dalam kategori cukup yaitu 28 responden atau 82,36%. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan adalah 12,5 (cukup)
3. Tingkat pengetahuan WUS terhadap alat kontrasepsi sesudah diberikan pendidikan mayoritas termasuk dalam kategori baik yaitu 34 responden atau 100%. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan adalah 20 (baik)
4. Terdapat pengaruh signifikan pemberian pendidikan kesehatan dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan WUS di PMB Suyati (AsympSig. 2 tailed value $0,000 \leq 0,05$)

SARAN

1. Bagi Pelayanan Kesehatan
Bagi pelayanan kesehatan khususnya yang berada di wilayah PMB Suyati serta wilayah karanganyar agar memberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku kepada WUS agar kontrasepsi dapat mengambil keputusan dalam memilih alat
2. Bagi Akseptor KB
Bagi akseptor KB diharapkan paham tentang Pendidikan kesehatan pemilihan KB yang tepat serta dapat memahami buku saku yang telah diberikan agar dapat menjadi acuan dan menambah wawasan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan inovasi baru dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku untuk meningkatkan pengetahuan WUS dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y., & Rachmawati, N. I. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Riset Keperawatan* (1st ed., Vol. 1). PT. Rajagrafindo Persada.
- BKKBN. (2020). Kumpulan Data Program Keluarga Berencana Nasional . Prov Jateng: Penerbit Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BP3AKB. (2020). *Data Akseptor Keleuarga Berencana Kabupaten Karanganyar*
- Dewanti, A. K. (2020). Antisipasi Ledakan Angka Kelahiran. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*, 0(0).
- Fitriana, N., & Rosyidah, I. (2021). Pengembangan penyuluhan kesehatan meningkatkan pemakaian alat kontrasepsi di puskesmas Purwoyoso kota Semarang. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 77–83. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.94>
- Harahap, L.J. (2020). Hubungan Lama Pemakaian dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(2). 124 - 128.
- Handayani, S. 2017. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Kementrian Kesehatan RI. 2019. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. file:///E:/DATA%20SK RIPS/Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20%20%20%20smaller%20size%20-%20web.pdf.
- Kusuma, S., & Surakarta, H. (2011). *Prodi D-III Kebidanan, STIKes Kusuma Husada Surakarta ABSTRAK*. II(4), 1–9.
- Lagu, A. M. H., Raodhah, S., Surahmawati, & Nursia. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Gowa. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 11(2)
- Larasati, Muda, I. Batubara, B.M. & Suharyanto, A. (2018). *Peranan Dinas*

- Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk.* PERSPEKTIF, 8 (1): 13-18.
- Mulyadi, D. (2016). Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik. *In Carbohydrate Polymers.*
- Prof.Dr. Sockidjo Notoatmodjo. S.K.M., M. Com. H. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012). *Jakarta: Rineka Cipta*, 260. <https://www.belbuk.com/promosi-kesehatan-dan-perilaku-kesehatan-edisi-revisi-2012-p-1899.html>
- Prijatni, I. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. In modul bahan ajar cetak kebidanan.*
- Ramadhani, N. F., & T, T. (2020). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Public Administration Journal of Research*, 2(4). <https://doi.org/10.33005/paj.v2i4.65>
- Riyadi. (2015). Studi Administrasi dalam Rangka Reformasi Birokrasi di Indonesia (*Analisis Perbandingan Indonesia – Jepang*) *Abstract. Administrasi.*
- Sabilla, A. (2018). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana (KB). *Studi Pustaka.*
- Sumba, P. D., Tui, F. P. D., & Tohopi, R. (2021). Implementasi Kebijakan Program Kampung Keluarga Berencana. *Jurnal Administro : Jurnal Kajian Kebijakan Dan Ilmu Administrasi Negara*, 3(1). <https://doi.org/10.53682/administro.v3i1.2049>
- Slamet, Y. (2019). *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (1st ed., Vol. 1). Graha Ilmu
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D.* CV.Afabeta.
- Widodo, B. (2014). Pendidikan Kesehatan dan Aplikasinya di SD/MI *Pendidikan Kesehatan Dan Alikasinya*, 7(1), 89-93. <https://media.neliti.com/media/publications/146099-ID-pendidikan-kesehatan-dan-aplikasinya-di.pdf>
- Winarni, E. W. (2014). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bumi Aksara.
- Winarsih, S. 2017. *Memahami Kontrasepsi Hormonal Wanita.* Yogyakarta : Trans Medika.

